

SELING

Jurnal Program Studi PGRA

ISSN (Print): 2540-8801; ISSN (Online):2528-083X

Volume 5 Nomor 2 Juli 2019

P. 137-143

PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK FADHILAH AMAL 3 KECAMATAN DADOK RAYA PADANG

Puji Lestary¹⁾, Serli Marlina²⁾

^{1,2}Universitas Negeri Padang

lestarypuji04@gmail.com

Abstract:*The purpose of this study was to describe the development of children's indeoendence in Kindergarten Fadhilah Amal 3, Dadok Raya District, Padang. This type of research is qualitative research with descriptive methods. Researchers use principals and teachers as research informants. Research collects data by observation, interviews, and documentation. The research data analysis technique is done by data trianguulation technique. Children's independence in Kindergarten Fadhilah Amal 3 Dadok Raya Subdistrict Padang can be seen in all activities carried out daily by children, such as when the first child arrives at school, when the child leard in the classroom and the child plays outside the classroom. The results showed that various forms of children's independence such as choosing work to be done first, choosing their own favorite game, playing alone without being accompanied by a teacher, doing their own daily activities without the help of others. Suggestions from researchs to parents and teachers to be able to teach children to get used to being independent in doing everything.*

Keywords: *Independence, Child*

LATAR BELAKANG

Anak usia dini merupakan individu yang memiliki berbagai macam karakter, karakter yang berbeda-beda tiap-tiap individunya. Pada masa usia dini merupakan masa emas untuk perkembangan dan pertumbuhan anak, dimana pada masa ini perkembangan dan pertumbuhannya akan berkembang dengan sangat pesat. Pada

masa usia ini sering disebut masa emas dikarenakan perkembangan anak pada usia ini sangatlah menentukan perkembangan anak berikutnya. Ibarat kertas putih maka coretan yang bermanfaat amatlah berkesan dan bermakna didalam kehidupan anak tersebut (Setiawan, 2018). Sujiono (2009:6) menyatakan bahwa anak usia dini berada merupakan anak yang rentang usianya dari 0-8 tahun, dan pada masa ini merupakan suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Marlina (2014: 110) dalam Jurnal Ilmu Pendidikan berpendapat bahwa anak usia dini merupakan fase awal pertumbuhan sampai dengan usia delapan tahun, dimana pada usia ini merupakan pembentukan mental anak dalam mengenal lingkungan sekitarnya.

Selanjutnya Eliza (2013) PAUD merupakan masa yang penting untuk mengembangkan kemampuannya. Dimana anak akan mendapatkan berbagai macam pengalaman. Dan pengalaman yang didapatkan anak pada usia dini akan menjadi lebih bermakna dalam mencapai masa depannya. Karena anak usia dini merupakan pembelajar yang aktif, sosok individu yang senang melakukan pengamatan, senang dengan eksplorasi, dan senang berimajinasi.

Agar perkembangan anak dapat berkembang secara optimal, maka anak perlu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, karena setiap anak memiliki karakteristik dan keunikan masing-masing. Maka dari itu dengan keunikan dan karakter anak tersebut, anak akan belajar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Marlina (2014: 110) dalam Jurnal Ilmu Pendidikan berpendapat bahwa karakter yang secara potensial itu sudah ada dalam diri anak adalah kemandirian, unik, bebas dan rasa ingin tahu yang kuat. Salah satu karakter anak adalah kemandirian.

Kemandirian merupakan sifat positif yang perlu kita tanamkan sejak usia dini, seperti mampu melakukan kegiatan sehari-hari sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain. Siswanto (2010: 52) menyatakan bahwa kemandirian merupakan salah satu kebutuhan anak di awal usianya. Kemandirian sangat perlu ditanamkan sejak usia dini, karena itu akan berdampak baik pada masa selanjutnya. Kemandirian anak pada usia 5-6 tahun biasanya adalah sudah bisa memasang sepatu sendiri, memakai baju dan celana sendiri, sudah bisa ke toilet (wc) sendiri dan sudah bisa makan sendiri.

Bacharuddin dalam Susanto (2017: 35) kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengambil suatu keputusan atau pilihan sendiri dan dapat menerima sanksi atas pilihannya. Kemandirian anak terlihat pada saat anak mampu memutuskan untuk memilih perlengkapan apa saja yang akan digunakannya saat belajar, memilih teman bermain dan memilih permainan mana yang akan dimainkannya serta dapat menerima konsekuensi dari pilihannya tersebut.

Dogde dalam Komala (2-10: 32), kemandirian anak dapat dilihat dari pembiasaan dan kemampuan anak seperti percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, mau berbagi dan mampu mengendalikan emosi. Anak harus dibiasakan untuk percaya diri, bertanggung jawab, disiplin dan mengendalikan emosi sejak dini karena itu akan menjadi bakal yang baik untuk anak pada masa yang akan datang.

Menurut Hidayati (2016: 163), mandiri merupakan sikap yang tidak bergantung pada orang lain. Anak yang mandiri akan melakukan sendiri kegiatannya tanpa harus bergantung pada orang lain. Selain itu Parker dalam Sa'ida (2016: 89) menyatakan bahwa kemandirian merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola semua yang dimilikinya dan kemampuan dalam mengambil keputusan lalu mampu mengambil resiko dari keputusannya tersebut.

Mustari dalam Kurniah (2016: 3) mengatakan kemandirian merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Dimana kemandirian disini seperti anak melakukan pekerjaan atau tugas dari guru sendiri tanpa harus dibantu oleh guru atau tanpa harus ditemani oleh guru. Selanjutnya kemandirian anak usia dini menurut Einon dalam Sa'diah (2017: 35) merupakan kemampuan anak kuntuk melakukan sesuatunya sendiri seperti makan sendiri, berpakaian sendiri, ke toilet atau ke wc sendiri tanpa harus ditemani oleh orang lain.

Kemandirian tidak tumbuh dan berkembang dengan sendirinya, maka dari itu kemandirian sangat perlu ditanamkan, dikembangkan dan dilatih sejak usia dini. Karena jika anak dibiasakan atau dilatih kemandirian sejak usia dini maka anak terbiasa melakukan segala sesuatunya sendiri dan tidak mudah bergantung pada orang lain.

Setelah peneliti melakukan observasi awal di TK Fadhilah Amal 3 Kecamatan Dadok Raya Padang, peneliti melihat bahwa anak-anak di TK Fadhilah Amal 3 tersebut banyak yang menegrjakan segala sesuatu hal dengan mandiri. Bahkan ketiaka gurunya terlambat masuk dan ada urusan mendadak dan meninggalkan mereka sebentar pun anak langsung melakukan pekerjaannya sendiri seperti membaca do'a sendiri lalu mengambil buku dan mengerjakannya yang belum selesai dihari kemarin. Bertolak dari hal tersebut, peneliti ingin melakukan pengamatan yang lebih mendalam mengenai "Pengembangan Kemandirian Anak di Taman Kanak-Kanak Fadhilah Amal 3 Kecamatan Dadok Raya Padang".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2017: 9-10) metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada suatu kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sendiri menjadi instrumen kuncinya. Sehingga hasil penelitiannya bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang peniliti gunakan anak-anak di Taman Kanak-Kanak Fadhilah Amal 3 Kecamatan Dadok Raya Padang.

Prosedur

Sebelum memulai penelitian, peneliti melalukan observasi terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian berdasarkan kajian teori. Selanjutnya persiapan sebelum melakukan wawancara, wawancara pertama

peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi awal sebelum peneliti memulai penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan, peneliti mengamati anak dari mulai anak datang hingga anak pulang. Setelah melakukan observasi, peneliti memasukkan hasil penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan reduksi data, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan mengumpulkan foto dan video sebagai bukti dokumentasi, maka setelah itu peneliti mendeskripsikan hasil data yang telah di dapatkan.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Observasi

Sugiyono (2017: 145) observasi merupakan teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya. Observasi bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan kemandirian anak. Peneliti melakukan pengamatan saat anak-anak berada di dalam dan di luar kelas dengan cara mengamati anak secara teliti. Mengamati kegiatan anak mulai dari anak datang sampai anak pulang sekolah. Peneliti melakukan pengamatan sesuai dengan pedoman observasi yang bertujuan untuk bisa mendapatkan data yang sesuai, sehingga setiap informasi yang peneliti dapatkan peneliti tulis dalam bentuk catatan lapangan.

Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2017: 114) wawancara merupakan pertemuan dua orang yang bertujuan untuk bertukar ide dan informasi melalui kegiatan tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini pertanyaan yang peneliti lontarkan pada sumber data yang mengetahui dan yang paham tentang pengembangan kemandirian anak. Narasumber dalam penelitian ini merupakan kepala sekolah dan guru TK Fadhilah Amal 3 Kecamatan Dadok Raya Padang.

Dokumentasi

Sugiyono (2017: 124) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen dapat berupa tulisan, gambar ataupun karya-karya lainnya. Dokumentasi bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan kemandirian anak di TK Fadhilah Amal 3 Kecamatan Dadok Raya Padang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kamera HP untuk mendokumentasikan gambar dan video yang berkaitan dengan pengembangan kemandirian anak di TK Fadhilah Amal 3 Kecamatan Dadok Raya Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang telah peneliti peroleh berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan pada bulan April 2019, dikelompokkan keluan dilakukan analisis. Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan di TK Fadhilah Amal 3 Kecamatan Dadok Raya Padang maka dapat dianalisis data secara umum tentang pengembangan kemandirian anak di TK Fadhilah Amal 3 Kecamatan Dadok Raya Padang.

Memberikan Kesempatan Pada Anak Untuk Melakukan Sendiri Kegiatan Sehari-Hari Yang Anak Jalani

Hasil observasi yang penelititemukan di bulan April, guru memberikan kesempatan pada anak untui melakukan sendiri kegiatan sehari-hari yang anak jalani seperti membuka sepatu sendiri dan meletakkan sepatu pada tempatnya, dan juga pada ssat anak meletakkan sendiri buku atau peralatannya ketempat yang telah disediakan tanpa harus disuruh atau dibantu oleh gurunya.

Hasil wawancara dengan informan penelitian yaitu kepala sekolah dan guru-guru di TK Fadhilah Amal 3 dengan pertanyaan “bagaimana kesempatan yang diberikan pada anak untuk melakukan sendiri kegiatan sehari-hari yang anak jalani?”. Dari pertanyaan tersebut didapatkan informasi bahwa guru membiasakan anak untuk melakukan kegiatan sehari-harinya sendiri, membiasakan anak untuk tidak bergantung pada orang lain. Seperti membiasakan meletakkan sepatu pada tempatnya, meletakkan permainan yang dipakai ditempat yang telah disediakan.

Memberikan Kesempatan Pada Anak Untuk Mengambil Keputusan Sendiri

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti melihat anak-anak mampu mengambil keputusan sendiri terlihat pada saat jam pelajaran, anak memutuskan sendiri kegiatan apa yang akan dikerjakannya terlebih dahulu, dan pada saat bermain anak memutuskan dengan siapa teman bermainnya.

Hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian yaitu kepala sekolah dan guru-guru dengan pertanyaan “bagaimana kesempatan yang diberikan pada anak untuk anak mengambil keputusan sendiri?”. Dan peneliti memperoleh informasi guru membiasakan anak untuk mengambil keputusan sendiri, guru hanya menjelaskan beberapa kegiatan lalu meminta anak untuk memutuskan mana yang akan dilakukannya duluan.

Memberikan Kesempatan Pada Anak Bermain Sendiri Tanpa Ditemani

Hasil observasi yang peneliti temukan pada bulan April, guru memberikan kesempatan pada anak untuk bermain sendiri tanpa harus ditemani oleh gurunya. Terlihat saat anak bermain pada jam istirahat, anak bermain dengan temannya tanpa harus ada guru disampingnya.

Hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu kepala sekolah dan guru-guru dengan pertanyaan “bagaimana kesempatan yang diberikan pada anak bermain sendiri tanpa ditemani?”. Dari pertanyaan ini peneliti mendapatkan informasi bahwa guru membiasakan anak untuk selalu bermain sendiri dengan temannya tanpa harus ada guru disampingnya, akan tetapi guru selalu memantau anak dari jauh.

Memberi Kesempatan Pada Anak Untuk Mengerjakan Segala Sesuatunya Sendiri

Hasil observasi peneliti di TK, peneliti menemukan bahwa anak-anak mengerjakan segala sesuatunya sendiri seperti membaca do’a sendiri sebelum guru masuk atau menyuruhnya, mengambil makanan tanpa harus dibantu dan disuruh oleh guru, dan meletakkan piring kotor yang telah digunakan pada tempat yang telah disediakan.

Hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu kepala sekolah dan guru-guru dengan pertanyaan “bagaimana kesempatan yang diberikan pada anak untuk

mengerjakan segala sesuatunya sendiri?”. Dari pertanyaan ini peneliti mendapatkan informasi bahwa guru membiasakan anak untuk mengerjakan segala sesuatunya sendiri seperti melakukan kegiatan anak sehari-hari.

Memberi Kesempatan Pada Anak Untuk Bermain Sesuai Yang Disukai Anak

Hasil observasi peneliti di TK, peneliti menemukan bahwa anak-anak bermain sesuai dengan permainan yang disukai anak tanpa harus dipaksa dalam melakukan suatu permainan oleh siapa pun.

Hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu kepala sekolah dan guru dengan pertanyaan “bagaimana kesempatan yang diberikan pada anak untuk anak bermain sesuai dengan yang disukai anak?”. Peneliti memperoleh informasi bahwa guru selalu memberikan kesempatan pada anak untuk bermain sendiri dengan permainan apa yang dipilih atau yang disenangi anak.

Mendorong Anak Untuk Mengungkapkan Ide dan Perasaannya

Hasil observasi peneliti di TK, peneliti menemukan bahwa anak sudah mampu mengungkapkan ide dan perasaannya, hal ini terlihat pada saat kegiatan pembukaan pembelajaran, dimana guru bertanya akan satu hal maka anak diberi kesempatan mengungkapkan ide-idenya melalui pertanyaan guru tersebut.

Hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu kepala sekolah dan guru dengan pertanyaan “bagaimana kesempatan yang diberikan pada anak untuk anak mampu mengungkapkan ide dan perasaannya?”. Peneliti memperoleh informasi bahwa guru membiasakan anak untuk belajar mengungkapkan ide dan perasaannya mulai dari awal masuk sekolah.

Memberikan Kesempatan Pada Anak Untuk Bertanggung Jawab Atas Permainan Yang Dipilih Anak

Hasil observasi peneliti di TK, peneliti menemukan bahwa anak sudah mampu bertanggung jawab atas pilihan yang dipilihnya. Ini terlihat pada saat anak memilih pekerjaan mana yang akan dikerjakannya terlebih dahulu, maka anak bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu kepala sekolah dan guru dengan pertanyaan “bagaimana kesempatan yang diberikan pada anak untuk anak bertanggung jawab atas pilihannya?”. Dari pertanyaan tersebut peneliti memperoleh informasi bahwa guru membiasakan anak bertanggung jawab atas pilihan yang dipilihnya.

Pembahasan

Temuan yang diperoleh setelah melakukan observasi dan wawancara, berdasarkan analisis data yang dilakukan tentang pengembangan kemandirian anak yaitu anak mampu melakukan sendiri kegiatannya, atau anak mampu melakukan kebutuhan unytuk dirinya sendiri. Temuan sesuai dengan pendapat Hidayati (2016: 163) menyatakan bahwa mandiri merupakan sikap yang tidak ketergantungan terhadap orang lain, sikap yang bisa memenuhi kebutuhan dirinya sendiri. Pendapat ini juga sejalan dengan Astiati dalam Winda (2016: 108) yang mengatakan bahwa kemandirian adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk dapat melakukan segala sesuatunya sendiri agar tidak bergantung pada orang lain.

Astuti dalam Susanto (2017: 41) juga menyatakan bahwa ada beberapa upaya dalam mengembangkan kemandirian anak seperti: 1) anak diberikan kesempatan agar mau melakukan sendiri kegiatan sehari-hari yang anak jalani; 2) memberikan kesempatan pada anak untuk anak mengambil keputusan sendiri; 3) memberi kesempatan pada anak untuk anak bisa bermain sendiri tanpa harus ditemani oleh guru; 4) memberikan kesempatan pada anak untuk dapat mengembangkan ide dan perasaannya sendiri; 5) memberi kesempatan pada anak untuk bermain sesuai dengan permainan yang anak sukai; 6) memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri; dan 7) memberikan kesempatan pada anak untuk dapat bertanggung jawab atas pilihan yang dipilihnya.

Anak sangat perlu dibiasakan mandiri sejak usia dini, karena akan berdampak baik untuk kehidupannya pada masa yang akan datang. Beberapa bentuk kemandirian yang peneliti temukan di TK fadhilah Amal 3 Kecamatan dadok Raya Padang adalah sebagai berikut:

Melakukan Sendiri Kegiatan Sehari-Hari Yang Anak Jalani

Berdasarkan hasil temuan dan berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan di TK Fadhilah Amal 3, peneliti melihat bahwa anak-anak di TK Fadhilah Amal 3 sudah mampu melakukan kegiatan sehari-harinya sendiri. Hal ini terlihat pada saat anak yang mau ke kamar mandi, anak dapat pergi sendiri tanpa harus dibantu oleh gurunya. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Hogg dan Blau dalam Komala (2015: 32) yang menyatakan bahwa istilah kemandirian pada anak seringkali dikaitkan dengan kemampuan anak dalam melakukan kegiatannya sendiri tanpa harus ada bantuan dari orang lain.

Mengambil Keputusan Sendiri

Berdasarkan hasil temuan dan berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan di TK Fadhilah Amal 3, peneliti menemukan bahwa anak-anak di TK Fadhilah Amal 3 sudah mampu membuat keputusan sendiri. Ini terlihat pada saat hendak mengerjakan suatu pekerjaan. Anak sudah mampu memutuskan pekerjaan mana yang akan dikerjakannya terlebih dahulu. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mustafa dalam Sa'ida (2016: 90) yang menyatakan bahwa kemandirian merupakan kemampuan seseorang dalam menentukan suatu pilihan dan mampu menerima konsekuensi atas pilihannya tersebut.

Anak Bermain Sendiri Tanpa Harus Ditemani

Berdasarkan hasil temuan peneliti dan berdasarkan analisis yang peneliti lakukan di TK Fadhilah Amal 3, peneliti menemukan bahwa anak-anak di TK fadhilah Amal 3 sudah mampu bermain tanpa harus ada guru disampingnya. Anak sudah mampu bermain tanpa harus ditemani. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mustari dalam Kumayang (2016: 3) yang berpendapat bahwa kemandirian merupakan sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain, dengan kata lain kemandirian adalah kemamouan seseorang dalam melakukan aktifitasnya sendiri tanpa harus ada bantuan dari orang lain.

Anak Mengerjakan Segala Sesuatunya Sendiri

Berdasarkan hasil temuan peneliti dan berdasarkan analisis yang peneliti lakukan di TK Fadhilah Amal 3, peneliti menemukan bahwa anak-di TK fadhilah Amal

3 sudah melakukan segala sesuatunya sendiri terlihat pada saat mau makan, anak dengan sendirinya membaca do'a dan setelah membaca do'a, anak langsung mengambil makanan yang telah disediakan, setelah makan anak meletakkan piring kotor ketempat yang sudah disediakan dengan sendiri tanpa harus disuruh oleh guru. Temuan ini sejalan dengan pendapat Cahniyo dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini (2016: 24) menyatakan bahwa mandiri merupakan sikap yang mampu menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa harus ada bantuan dari orang lain, contohnya makan sendiri, mencuci tangan, mandi, dan kegiatan kecil lainnya.

Anak Bermain Sendiri Sesuai dengan Yang Anak Sukai

Berdasarkan hasil temuan peneliti dan berdasarkan analisis yang peneliti lakukan di TK Fadhilah Amal 3, peneliti menemukan bahwa anak bermain sesuai dengan yang disukai anak tanpa harus di paksa oleh siapapun. Hal ini terlihat pada saat jam istirahat, anak-anak bermain sesuai dengan yang diinginkannya. Temuan ini sejalan dengan pendapat Kumayang (2016: 3) yang menyatakan bahwa kemandirian anak dapat dikembangkan dengan cara memberikan anak beberapa pemahaman yang positif, memberikan anak permainan yang sesuai dengan yang disukai anak dan memberikan beberapa pilihan pada anak.

Mendorong Anak Mengungkapkan Ide dan Perasaannya

Berdasarkan hasil temuan peneliti dan berdasarkan analisis yang peneliti lakukan di TK Fadhilah Amal 3, peneliti menemukan bahwa anak-anak mampu mengeluarkan ide-idenya. Hal ini terlihat pada saat pembukaan pembelajaran, terlihat anak dengan begitu aktif menyampaikan ide-idenya disaat guru menanyakan suatu hal. Temuan ini sejalan dengan pendapat Diane dalam Komala (2015: 32) yang berpendapat bahwa kemandirian anak dapat dilihat dari pembiasaan dan kemampuan anak dalam mengemukakan ide-idenya dengan percaya diri. Dengan begitu anak akan terbiasa menjadi sosok yang percaya diri dan tidak malu untuk mengeluarkan pendapatnya.

Anak Bertanggung Jawab Atas Permainan Yang Dipilihnya.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dan berdasarkan analisis yang peneliti lakukan di TK Fadhilah Amal 3, peneliti menemukan bahwa anak sudah bisa bertanggung jawab atas apa yang dipilihnya. Ini terlihat pada saat anak bermain, anak bertanggung jawab atas permainan yang dipilihnya. Temuan ini sejalan dengan pendapat Semiawan dalam tasu'ah (2013: 3) yang berpendapat bahwa ciri esensial dari kemandirian adalah yang mampu bertanggung jawab atas keputusan-keputusan yang diambilnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pengembangan kemandirian anak di Taman Kanak-Kanak Fadhilah Amal 3 dadok raya Padang dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak di TK fadhilah Amal 3 dadok raya Padang sudah berkembang. Kemandirian anak berkembang karena pembiasaan dari guru-gurunya, seperti anak sudah mampu melakukan sendiri kegiatannya sehari-hari, anak sudah mampu mengambil keputusan sendiri, anak sudah bisa bermain sendiri tanpa harus ditemani, anak sudah mampu melakukan

segala sesuatunya sendiri, anak bermain sesuai yang disukainya, anak sudah mampu menyampaikan ide dan perasaannya dengan percaya diri, dan anak mampu bertanggung jawab atas pilihannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Eliza, Delfi. 2017. *Pengembangan Model Pembelajaran Karakter Berbasis Cerita Tradisional MinangKabau Untuk Anak Usia Dini*. Padang: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini Volume 3 Nomor 3b
- Hidayati, Abna. 2016. *Desain Kurikulum Pendidikan Karkakter*. Jakarta: Kencana
- Komala. 2015. *Mengenal Dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua Dan Guru*. Bandung: jurnal PG-PAUD Tuans Siliwangi Volume 1 Nomor 1
- Marlina, Serli. 2014. *Peningkatan Sikap Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Puzzle Buah di taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 BukitTinggi*. Padang: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Volume XVI No 2
- Sa'diyah, Rika. 2017. *Penringnya Melatih Kemandirian Anak*. Jakarta: Jurnal Kordinat Volume 16 Nomor 1
- Sa'ida, Naili. 2016. *Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-kanak mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglebok Kabupaten Glitar*. Surabaya: Jurnal Pedagogi Volume 2 Nomor 2
- Sari, Anggun Kumayang, dkk. 2016. *Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Digugus Hiporbia*. Bengkulu: Jurnal Ilmiah Potensia Volume 1 Nomor 1
- Sari, Winda. 2016. *Meningkatkan Kemandirian Anak Di Sentra Bahan Alam Pada TK Bunga Mekar Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar*. Aceh: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini Volume 1 Nomor 1
- Setiawan, A. (2018). Meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini melalui media pembelajaran matematika di ra ma'arif 1 kota metro. *Seling:Jurnal Program Studi PGRA*, 4, 181-188.
- Siswanto, Wahyu. 2010. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta: Amzah
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasa Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Tasu'ah, neneg. 2013. *Pengaruh Kegiatan Extra Feeding Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Anak*. Semarang: Jurnal Pendidikan UsiaDini Volume 7 Edisi 2
- Wihaya, Cahniyo. 2016. *Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Bermain*. Darul Ilmi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume1 Nomor 2